

**GERAKAN PERUBAHAN IKLIM START-UP LINDUNGI HUTAN  
DALAM GERAKAN SOSIAL BARU: “PRAKTIK DAN TANTANGAN”**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun oleh:

**Daning Krisdianti**

**16230026**

**Dosen Pembimbing**

**Ahmad Izudin, M.Si.**

NIP. 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

**2022/2023**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1189/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN PERUBAHAN IKLIM START-UP LINDUNGI HUTAN DALAM GERAKAN SOSIAL BARU : "PRAKTIK DAN TANTANGAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANING KRISDIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230026  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



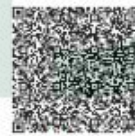
Ketua Sidang  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64c81e86d4f5



Penguji I  
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64cb0906a08f



Penguji II  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ca381198ef



Yogyakarta, 23 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64cb101b6486

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daning Krisdianti  
NIM : 16230026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengembangan Kesadaran Perubahan Iklim dalam Gerakan Sosial Baru: Praktik dan Tantangan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang menyatakan,



Daning Krisdianti

NIM 16230026

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Daning Krisdianti  
NIM : 16230026  
Judul Skripsi : Pengembangan Kesadaran Perubahan Iklim dalam Gerakan Sosial Baru: Praktik dan Tantangan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Pembimbing,

Ahmad Izudin, M.Si  
NIP 198909122019031008

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si  
NIP 1983081120110112010

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daning Krisdianti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ngawi, 10 Oktober 2023  
NIM : 16230026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Ds. Tempuran, Kec. Paron, Kab. Ngawi  
No. HP : 083867514927

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KATJAGA  
YOGYAKARTA



Daning Krisdianti

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

Almamater tercinta Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN SUNAN KALI JAGA



## ABSTRAK

Perubahan Iklim dapat diartikan sebagai perubahan pola cuaca yang terjadi dalam rentang atau jangka waktu lama yang mempengaruhi iklim bumi pada skala lokal, regional serta global dimana terjadi peningkatan gas rumah kaca yang disebabkan berbagai aktivitas manusia. Lindungi Hutan merupakan platform konservasi dan lingkungan yang berfokus pada restorasi hutan. berawal dari keresahan mereka atas banjir rob yang terjadi di utara Semarang, mereka melakukan gerakan sosial menghijaukan kembali bumi sebagai upaya melawan perubahan iklim dengan menggunakan metode crowdplanting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk sekaligus peran, dan dampak dari gerakan perubahan iklim yang Lindungi Hutan lakukan. Penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan memilah-milah data, mengelola kemudian menemukan apa yang penting dari data tersebut sesuai fakta melalui instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* gerakan perubahan iklim yang dilakukan Lindungi Hutan adalah dalam bentuk penyadaran ekologis pada masyarakat luas dan juga pemberdayaan pada komunitas sekitar. *Kedua* Gerakan tersebut terbagi menjadi tiga macam yaitu: Gerakan berbasis media sosial, Gerakan relawan peduli lingkungan dan Gerakan akar rumput. *Ketiga*, Dalam melakukan gerakan perubahan iklim, Lindungi Hutan masih mengalami berbagai hambatan dan tantangan akan tetapi secara umum, Lindungi Hutan telah berhasil dalam melakukan gerakan tersebut yang dibuktikan dengan naiknya angka donasi dan juga penanaman pohon setiap tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat juga meningkat.

Kata kunci: *Gerakan Sosial, Perubahan Iklim, pemberdayaan*

## ABSTRACT

Climate Change can be referred as changes of pattern weather that occurred over long term period which have affected the earth's climate on a local scale, regional and global. This phenomenon also happened when there are increasing greenhouse gases that caused by human activities. Lindungi Hutan is a conservation and environmental platform that focused on forest restoration. The story begins with their concern due to the rob flood that occurred in Northern Semarang, they are doing a social movement to restore the forest and strive against climate change uses crowdplanting method.

This research aims to describe several forms, roles, and impacts of the social movement that Lindungi Hutan did so far. This research is a descriptive-qualitative. The data analyzed using Triangulation method which are selecting, exploring it to find the important substances based on the facts through data that have been collected.

The results of this study shows that first, the forms of climate change movement by Lindungi Hutan are raising ecological awareness to wider community and also empowering the surrounding communities. Second, the movements are divided into three types: social media-based movements, environmental volunteer movements and grassroots movements. Third, the climate change movement strives by Lindungi Hutan still encounters various obstacles and challenges, yet generally Lindungi Hutan has been successful over their movement as it proved by the increasing number of donations and also planting trees each year. This can be interpreted that the awareness and participation of the community has also increased.

Keywords: *Social Movement, Climate Change, Empowerment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kajian Teori .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II .....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM LINDUNGI HUTAN.....</b>	<b>34</b>
1. Program Perusahaan.....	34
2. Sejarah Perusahaan.....	37
3. Tim Inti Lindungi Hutan.....	44
4. Cakupan Lindungi Hutan:.....	45
<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gerakan Perubahan Iklim Lindungi Hutan.....	46

1. Gerakan berbasis media sosial .....	46
2. Gerakan Relawan Peduli Lingkungan .....	57
3. Gerakan Akar Rumput: Penguatan Ikatan Komunitas.....	59
B. Pemberdayaan Masyarakat Lokal .....	62
1. Pengembangan kapasitas masyarakat sebagai donatur, pembuat kampanye dan relawan.....	62
2. Pengembangan kapasitas Perusahaan melalui program Collaboratree ...	65
4. Pengembangan Kapasitas Petani Pohon .....	65
5. Penguatan Jaringan Kemitraan dengan perusahaan.....	71
6. Penguatan Jaringan Kemitraan dengan Petani .....	72
C. Pengelolaan dan Penanaman Pohon.....	79
D. Hambatan .....	79
1. Hambatan yang dihadapi Petani .....	79
2. Hambatan yang dihadapi Lindungi Hutan .....	80
E. Indikator Keberhasilan dan Capaian dari Gerakan Perubahan Iklim Lindungi Hutan bersama Mitra dan Donatur.....	81
F. Tantangan Pengembangan Masyarakat dalam Gerakan Perubahan Iklim .	84
G. Pembahasan dan Analisis penelitian .....	90
<b>BAB IV .....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Gerakan Sosial Lama dan Gerakan Sosial Baru .....	17
Tabel 3.1 Perbedaan Gerakan Sosial Virtual dan Gerakan Sosial Konvensional .....	48
Tabel 3.2 Daftar Relawan Lindungi Hutan .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Carbon Calculator .....	39
Gambar 2.2 Tim Inti Lindungi Hutan .....	41
Gambar 2.3 Cakupan Lindungi Hutan .....	42
Gambar 3.1 Edukasi Lindungi Hutan .....	44
Gambar 3.2 kampanye Lindungi Hutan .....	44
Gambar 3.3 Data Pengguna Media Sosial .....	46
Gambar 3.4 Instagram Lindungi Hutan .....	47
Gambar 3.5 Facebook Lindungi Hutan .....	49
Gambar 3.6 Twitter Lindungi Hutan .....	50
Gambar 3.7 Linkedin Lindungi Hutan .....	52
Gambar 3.8 Youtube Lindungi Hutan .....	53
Gambar 3.9 Sistem Crowdplanting Lindungi Hutan .....	60
Gambar 3.10 Kampanye Palka Kreatif .....	66
Gambar 3.11 Sistem Monitoring Lindungi Hutan .....	71
Gambar 3.12 Sistem Monitoring IOT dan GIS Lindungi Hutan .....	72
Gambar 3.13 Laporan Monitoring Lindungi Hutan .....	73
Gambar 3.14 Laporan Kegiatan .....	74
Gambar 3.15 Laporan Kegiatan dan Monitoring .....	74

## MOTTO

*“berterima kasihlah kepada segala yang telah memberi kehidupan”-Annelies*

*Mellema*

*Pramoedya Ananta Toer<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Novel, Bumi Manusia hal 32

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis turut haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Amin. Selanjutnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan orang-orang hebat serta berharga dalam hidup penulis. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang begitu besar kepada berbagai pihak yang berperan dalam menyelesaikan penelitian ini:

1. Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN SUNAN KALIJAGA
2. Prof. Hj. Ema Marhumah selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUNAN KALIJAGA
3. Ahmad Izudin M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dalam mengerjakan skripsi ini. Seluruh ilmu yang beliau ajarkan kepada saya, kritik dan saran adalah pembelajaran berharga yang tidak akan pernah saya lupakan. Semoga menjadi seseorang yang selalu memberi manfaat pada lingkungan sekitar dan menjadi kebanggaan bagi orang-orang terdekatnya.
4. Siti Aminah S.Sos.I, M.Si selaku ketua prodi yang telah mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan segala bantuan yang saya

dapatkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan kekuatan agar prodi PMI tetap menjadi jurusan *keren* seperti biasanya.

5. Seluruh Dosen PMI yang saya cintai yang telah membimbing saya kedalam ilmu pengetahuan yang begitu berharga sehingga saya mampu memahami manusia dengan segala permasalahannya dengan lebih mendalam. Semoga semangat mengajar selalu membara dan semoga harapan bapak/ibu dalam mendidik akan menjadi berkah bagi kita semua.
6. Staff Prodi Mbak Ayu, Pak Darmawan dan Pak Aris yang tidak dapat saya sebutkan seluruhnya, yang turut membantu dalam menyampaikan informasi penting perihal skripsi dan hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan.
7. Alm. Bapak Suyanto yang telah membantu saya dimasa perkuliahan. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semangat, kerendahan hati dan ketulusan beliau yang saya kagumi akan selalu menginspirasi saya selamanya. Semoga beristirahat dalam kedamaian dan diberikan tempat terindah oleh Allah SWT.
8. Mas Ben selaku CEO Lindungi Hutan, seorang atasan dan Narasumber yang menyenangkan. Terima kasih telah diberi kesempatan magang di Lindungi Hutan dan Ilmu berharga yang diberikan. Sukses selalu buat Tim Lindungi Hutan karena negeri ini masih membutuhkan pohon-pohon dari kalian.

9. Mas Nurkholis selaku Narasumber terima kasih telah meluangkan waktu dalam mendukung data skripsi ini.
10. Keluarga saya yang sangat saya cintai. Orang tua saya, Pak Juwadi dan Bu Suwarti yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan materi dalam mendidik saya menjadi pribadi yang seperti saat ini. Mbak-mbak saya, Devi dan Sinta yang telah memberikan dorongan serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak semoga kita sekeluarga selalu diberi kemudahan disegala urusan.
11. Teman magang saya di Lindungi Hutan, Mbak Citra, Mbak Ingrid dan Mas Pras, Mbak Zuhda dan Mas Faris. Terima kasih sudah menjadi partner yang *supportive* yang selalu mendukung satu sama lain.
12. Teman-teman saya yang aneh Dindol, Concon, Nur, Ublik, Galih, Chusna, Wiwid, Rona, dan Restu. Terima kasih atas Motivasi, Bantuan, kritik dan saran kalian dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga suatu saat saya dapat mentraktir kalian mi ayam.
13. Seluruh mahasiswa PMI angkatan 2016 Niken, Dina, Fifin, Nunis, Rofin, David, Sri, Ida yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga senantiasa dipertemukan dengan kebaikan.
14. Teman-teman Lippo Farida, Rosi, Eka, Rosdiana, Ayi, Devi, Deta, Yuli, Dwi, Ovi, yang dulu pernah menjadi tempat saya untuk belajar dan bertanggung jawab. Terima kasih atas waktu dan kerja samanya. tetap menjadi pribadi baik yang dibutuhkan oleh sesama.



15. Mona, Misti, Gustavo yang telah memberikan saya tempat baru untuk belajar.

Saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu adalah semata-mata dikarenakan keterbatasan saya, Namun begitu saya masih berharap bahwa karya ini dapat berguna dan menambah wawasan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Ngawi, 12 Mei 2022

Daning Krisdianti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan isu yang menjadi perhatian dunia. Perubahan Iklim dapat diartikan sebagai perubahan pola cuaca yang terjadi dalam rentan atau jangka waktu lama yang mempengaruhi iklim bumi pada skala lokal, regional serta global dimana terjadi peningkatan gas rumah kaca yang disebabkan karena berbagai aktivitas manusia.<sup>2</sup> menurut *United States Global Climate Change Programe* (dalam Okoli dan Ifeakor 2014) perubahan iklim didefinisikan sebagai reaksi ekstrim cuaca yang menciptakan dampak negatif pada sumber daya pertanian, air, kesehatan manusia, lapisan ozon, vegetasi dan tanah yang berdampak pada meningkatnya 2 kali lipat konsentrasi karbon dioksida dalam sistem. sejalan dengan pendapat Francis (2014) yang menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan perubahan statistik dari sistem iklim yang meliputi perubahan suhu bumi dan juga angin.<sup>3</sup>

Laporan Intergovernmental panel on Climate Change (IPCC) menyatakan bahwa kenaikan suhu permukaan bumi berkisar pada angka 1,35°C dan

---

<sup>2</sup> Bayu Sapta Hari, Pemanasan Global dan Perubahan Iklim, Bandung (Penerbit Duta. 2019).Hal 57

<sup>3</sup> M mustangin, "Perubahan Iklim dan Aksi menghadapi dampaknya", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 04 (1), Maret, (2017) hal 2

diperkirakan akan terus meningkat pada rentang angka antara 1,5-2°C pada periode 30 tahun yang akan datang. berdasarkan data tersebut, terjadinya kenaikan suhu bumi akan berdampak pada bencana yang diakibatkan karena perubahan iklim. diantara bencana-bencana yang terjadi adalah: Semakin banyaknya jumlah penyakit (Tifus, Malaria, Demam, dsb), meningkatnya frekuensi bencana alam diakibatkan cuaca ekstrim seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, badai tropis dsb), pergeseran musim dan perubahan pola hujan, menurunnya produktivitas pertanian, meningkatnya temperatur/suhu yang menyebabkan kebakaran hutan, terancamnya keanekaragaman hayati, kenaikan permukaan air laut yang menyebabkan banjir permanen dan kerusakan ekosistem pantai<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari 87 stasiun pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) normal suhu udara bulan September periode 1981-2010 di Indonesia adalah sebesar 26.6 °C (dalam *range* normal 21.3 °C - 28.8 °C) dan suhu udara rata-rata bulan September 2021 adalah sebesar 27.1 °C. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, anomali suhu udara rata-rata pada bulan September 2021 menunjukkan anomali positif dengan nilai sebesar 0.5 °C. Anomali suhu udara Indonesia pada bulan September 2021 ini merupakan nilai anomali tertinggi ke-7 sepanjang periode dari data pengamatan sejak tahun 1981.<sup>5</sup>

Peristiwa perubahan iklim yang sedang terjadi menyebabkan berbagai bencana alam salah satunya adalah banjir Rob. Banjir rob adalah peristiwa

---

<sup>4</sup> Armi Susandi, Indriani Herlianti, Mamad Tamamudin, Irma Nurlaela, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketinggian Muka Laut di Wilayah Banjarmasin", Jurnal Ekonomi Lingkungan Vol. 12, No.2, tahun 2008, hlm. 2

<sup>5</sup> BMKG "Ekstrem perubahan iklim", <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim>, diakses pada tanggal 16 oktober 2021

naiknya permukaan laut hingga menyebabkan daerah disekitarnya tergenang. lama waktu banjir rob bergantung pada bagaimana tingkat kejenuhan tanah. apabila tingkat kejenuhan tanah tinggi, maka banjir bisa terjadi sepanjang tahun. proses terjadinya banjir rob terbagi dalam 2 bentuk yaitu proses secara langsung dan tidak langsung. secara langsung, rob terjadi pada kawasan yang berada di pinggiran pantai. yang mana, pasang air laut tertinggi masuk ke darat dan tertahan oleh tanah atau bangunan fisik. sementara itu, rob tidak langsung terjadi pada kawasan yang letaknya jauh dari daerah pantai pada drainase yang tidak terawat, lalu melalui drainase tersebut air menggenang masuk ke daratan.<sup>6</sup>

Seperti yang telah disinggung diatas, dampak perubahan iklim yang sedang terjadi menjadi penyebab banjir rob. selain karena padatnya bangunan dipesisir pantai, banjir rob disebabkan karena rusaknya ekosistem hutan mangrove di sepanjang pesisir pantai dan juga deforestasi hutan. hal ini sebenarnya tak lepas dari peran penting hutan untuk mengabsorpsi efek gas rumah kaca (GRK). Dalam pengertiannya, hutan merupakan sekumpulan pepohonan yang tumbuh rapat bersama tumbuhan lain yang memiliki peran penting bagi kehidupan makhluk di bumi. hal ini sejalan dengan fungsi hutan sebagai tempat tinggal dari 80% flora, fauna, mencegah erosi, abrasi, dan sebagai penyerap penting gas rumah kaca. sekitar 30% dari luas daratan diisi oleh hutan. setiap jenis pohon yang tumbuh di hutan dipengaruhi oleh iklim daerah ia tumbuh<sup>7</sup>. meski hutan memiliki peranan yang begitu penting, pada kenyataannya sebagian dari

---

<sup>6</sup> lilik kurniawan, "kajian banjir rob di kota semarang" Jurnal Alami : air, lahan, lingkungan dan mitigasi bencana, Vol 8(2003) hlm 1

<sup>7</sup> Desy A.P, Mengenal Hutan: Mengenal Hutan, Sukoharjo (CV Graha Pustaka. 2019).Hal 12

kita masih abai akan fakta tersebut. data yang diperoleh dari kemnterian dan lingkungan hidup pada rentang waktu 2015-2020, Indonesia telah kehilangan 2,1 juta hektar hutan akibat deforestasi skala masif.<sup>8</sup> meskipun jumlah deforestasi cenderung bersifat fluktuatif, akan tetapi sampai saat ini deforestasi hutan di Indonesia masih terus berlanjut.

Padahal dalam konvensi PBB yang dilaksanakan pada tahun 1992 tentang keragaman hayati sebagai upaya perlindungan serta pengaturan telah disetujui dan diratifikasi oleh negara-negara dalam konvensi tersebut termasuk Indonesia. dalam hal ini telah menjadi tanggung jawab sepenuhnya negara untuk melindungi dan menjaga lingkungan hidup meliputi hutan dari upaya atau tindakan yang membahayakan lingkungan hidup itu sendiri. lebih lanjut, konvensi yang diratifikasi itu sebenarnya berkaitan dengan UU no. 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, dan juga UU No.41 tahun 1999 tentang kehutanan.

Dari National Geographic, hutan tropis yang berperan penting sebagai penyerap karbon diprediksi akan menghilang dalam kurun waktu 100 tahun akibat deforestasi. deforestasi juga menjadi penyebab meningkatnya efek gas rumah kaca melalui dua cara yaitu, ketika hutan ditebang, maka ia akan menguapkan karbon yang selama ini mereka simpan ke atmosfer. kedua, hutan berperan penting dalam menyerap gas rumah kaca yang menjadi penyebab perubahan iklim. itu artinya,

---

<sup>8</sup> Hanna Farah Vania, "Hutan Indonesia berkurang 2,1 Juta hektar sepanjang 2015-2020", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/03/hutan-indonesia-berkurang-21-hektar-sepanjang-2015-2020>, di akses pada tanggal 25 september 2021

semakin sedikit hutan, semakin sedikit pula gas rumah kaca yang akan terserap. hal ini nantinya akan menimbulkan bencana alam tak terhindarkan.

Bagaimanapun kelestarian hutan tetap bergantung pada kesadaran manusia yang memiliki perspektif lingkungan ataupun sebaliknya. sebab kebanyakan pelaku deforestasi adalah pelaku Industri yang diberi karpet merah menggunakan hutan sebagai alih fungsi lahan, pertanian, pertambangan, dan non kehutanan secara eksploitatif. akan tetapi, tak sedikit pula orang yang masih peduli pentingnya ekosistem hutan bagi lingkungan. seperti misalnya Lindungi Hutan. sebagai bisnis berbasis start-up yang hadir ditengah revolusi Industri 4.0, Lindungi Hutan merupakan platform konservasi dan lingkungan yang berfokus pada restorasi hutan. berawal dari keresahan mereka atas banjir rob yang terjadi di utara Semarang, mereka lantas memiliki misi menghijaukan kembali bumi sebagai upaya melawan perubahan iklim sekaligus melakukan pemberdayaan pada petani pohon dimana para petani yang tergabung di Lindungi Hutan melakukan pembibitan tanaman konservasi. Tidak hanya itu, pada tahun 2017 Lindungi Hutan mulai mengekskansi ide mereka dalam agenda gerakan perubahan iklim melalui berbagai platform media yang melibatkan aktivis, perusahaan, LSM, Lembaga Pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Startup Lindungi Hutan dalam Gerakan perubahan iklim?
2. Bagaimana pemberdayaan petani pohon di Lindungi Hutan?
3. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi Lindungi Hutan dalam gerakan perubahan iklim?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

#### C. Tujuan

1. Mendeskripsikan Peran Start up Lindungi Hutan dalam gerakan perubahan iklim
2. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan petani pohon di Lindungi Hutan
3. Mendeskripsikan hambatan dan tantangan yang dihadapi Lindungi Hutan dalam gerakan perubahan iklim.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik

##### 1. Manfaat Akademik

Untuk manfaat akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan, terutama jurusan PMI (pengembangan masyarakat Islam) tak terkecuali dengan civitas akademika serta pemangku

kebijakan mengenai peran gerakan perubahan iklim Lindungi hutan dalam korelasinya dengan pemberdayaan petani pohon menggunakan teknologi yang ada.

## 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan yang bisa diterapkan oleh pemerintah maupun stakeholder terkait dalam upaya gerakan perubahan iklim.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti melakukan tinjauan Pustaka atas hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mana memiliki kaitan atau perbedaan yang akan peneliti kaji. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan Pustaka adalah:

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Irwan Prasetyo yang berjudul “pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim desa Sidareja, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” pada skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui kampung iklim di desa sidareja kabupaten purbalingga dalam memitigasi perubahan iklim dengan upaya terstruktur dan berkesinambungan. Hasil Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan program kampung iklim meliputi 3 aspek yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta materi. Dilihat dari sifatnya partisipasi terbagi menjadi dua yakni partisipasi sukarela dan partisipasi dengan paksaan. penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang ditulis



oleh peneliti tentang pemberdayaan dan perubahan iklim tetapi berbeda pada objek dan fokus topik yang diteliti dimana penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan desa sedang pada topik peneliti adalah gerakan perubahan iklim yang dilakukan oleh Lindungi Hutan.

Kedua adalah Jurnal Penelitian yang ditulis oleh M. Mustangin, Pendidikan luar sekolah (2017) berjudul “Perubahan Iklim dan Aksi menghadapi dampaknya, ditinjau dari peran serta perempuan pagerwangi” pada Jurnal ini membahas bagaimana pola korelasi hubungan keterlibatan perempuan dalam hal mendukung upaya pengelolaan lingkungan untuk mengatasi perubahan iklim. Hasil penelitian ini adalah adanya keterlibatan awal perempuan serta organisasi perempuan dalam rangka mensukseskan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di desa pagerwangi. Pola keterlibatan perempuan tersebut dimulai dari awal peningkatan kesadaran akan ancaman perubahan iklim dan keterlibatan dalam proses pendidikan masyarakat antar perempuan. penelitian ini memiliki topik kesamaan dengan peneliti dimana topik yang diangkat adalah gerakan perubahan iklim oleh sebuah komunitas. sementara perbedaannya terletak pada korelasi terhadap objek dan subjek yang akan peneliti teliti yaitu Start-up Lindungi hutan dan petani pohon.

Ketiga adalah skripsi penelitian yang ditulis oleh Petra Prenja Paramita, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan yang berjudul “Peran Alliance Of Small Island States (AOIS) dalam memperjuangkan isu perubahan iklim dikepulauan pasific pada forum UNFCCC. Hasil penelitian menjelaskan bahwa negara-negara SIDS berhasil meraih pengakuan dari

komunitas internasional akan kerentanannya terhadap perubahan iklim. Akan tetapi, sebagai wilayah paling rentan peran AOSIS bagi Kepulauan Pasifik masih belum cukup terealisasi. pada penelitian ini membahas tentang bagaimana organisasi Alliance of small island (AOIS) sebagai aliansi negara-negara kecil dalam menghadapi dan meningkatkan kesadaran perubahan iklim. Bahwa fenomena ini nyata adanya dan akan menentukan eksistensi negara dan populasi manusia dimasa depan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang akan dibahas penulis yaitu tentang kesadaran akan isu perubahan iklim dan memiliki perbedaan pada fokus dan objek penelitian dimana, fokus penelitian penulis adalah gerakan perubahan iklim yang dilakukan Start-up Lindungi Hutan dan kaitannya dengan pemberdayaan petani pohon sedangkan dalam penelitian diatas berfokus pada peran Alliance of small island (AOIS).

Keempat adalah skripsi penelitian yang ditulis oleh Fadhil Aidhil, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Hassanudin makasar yang berjudul “upaya gerakan Extincion Rebellion dalam merespon perubahan iklim di Indonesia”. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh gerakan Extinction Rebellion dalam merespon isu perubahan iklim yang terjadi di Inggris dan juga Inodnesia serta bagaimana pengaruhnya. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa dalam merespon isu perubahan iklim yang terjadi di Indonesia, Extinction Rebellion memiliki tiga tuntutan utama dan menggunakan metode Non-Violent Direct Action atau aksi protes damai sebagai strategi utamanya. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan distruption yang diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah

dalam mengatasi isu perubahan iklim. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang akan ditulis oleh peneliti tentang Gerakan Sosial yang berfokus pada topik isu perubahan Iklim namun memiliki perbedaan pada objek yang ditulis peneliti yaitu Lindungi Hutan.

Kelima adalah skripsi penelitian yang ditulis oleh Yosi Vilantina, Program Studi Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang berjudul “Gerakan Sosial Baru melawan kerusakan Ekologis: Studi Kasus Gerakan Sosial Walhi Riau Terkait Kerusakan Ekologis Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2015”. Pada penelitian ini, membahas tentang upaya gerakan sosial baru yang dilakukan oleh WALHI Riau dan pemerintah dalam menghadapi kerusakan ekologis yang terjadi di Provinsi Riau. Penelitian ini memiliki topik kesamaan tentang topik yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai gerakan sosial baru namun memiliki perbedaan pada objek penelitian dan fokus yang ditulis peneliti yang berkaitan antara gerakan sosial dengan pemberdayaan masyarakat.

#### F. Kajian Teori

Kajian teori adalah instrument untuk melihat sekaligus menganalisis permasalahan yang akan diteliti. oleh karenanya, peneliti akan memaparkan beberapa teori dari rumusan masalah :

##### **1. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial menurut Anthony Giddens (dalam Suharko 2006:3) adalah upaya kolektif untuk mencapai kepentingan maupun tujuan

bersama melalui tindakan kolektif terlepas dari intervensi dari lembaga-lembaga yang mapan.<sup>9</sup> Lebih lanjut definisi gerakan sosial diperjelas oleh Sydney Tarrow yang menyatakan gerakan social adalah tantangan kolektif yang dilandaskan pada hubungan Bersama serta solidaritas sosial dalam interaksi berkelanjutan dengan para elit, penentang, dan juga pemegang wewenang. Sementara itu Macionis mengartikan gerakan social sebagai sebuah aktivitas yang diorganisasikan dimana ditujukan untuk menghambat atau mendorong perubahan social (*encourage or discourage change*).<sup>10</sup> Dari definisi gerakan social diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan social merupakan sebuah upaya kolektif yang berlandaskan solidaritas dimana melibatkan berbagai entitas kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Gerakan Sosial sendiri lahir karena ketidakpuasan kelompok atau seseorang terhadap kondisi atau keadaan. Pada awalnya kelompok ini tidak terorganisir, tidak terarah, serta tidak memiliki perencanaan yang matang. Orang-orang ini kemudian saling membagi duka mereka, mengeluh serta mengalami penurunan kegiatan yang tidak berdampak pada kehidupan dan terjadinya keresahan sosial, oleh karenanya gerakan-gerakan tersebut mengalami perubahan haluan yang

---

<sup>9</sup> Suharko, Gerakan Baru di Indonesia : Repretoar Gerakan Petani, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 10 No. 1. Diakses Pada 5 Februari 2022

<sup>10</sup> Oman Sukmana "konsep dan teori gerakan social", Intrans Publishing. Malang, 2016 (hal 14)

menciptakan organisasi permanen.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan pernyataan Locher yang menyatakan bahwa ketika sekelompok orang mengatur atau mengorganisir diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial. Orang-orang tersebut dengan sedikit atau banyak kekuatan politik yang dimiliki, kemudian bergabung secara Bersama-sama untuk mendapatkan atau memperjuangkan beberapa hal, yaitu perubahan sosial maka mereka bisa dikatakan sedang melakukan gerakan sosial.<sup>12</sup>

Robert Miesel (dalam Gili Argenti 2016:4) menyebutkan beberapa ciri karakteristik gerakan sosial : (1) Gerakan sosial dapat dimengerti dalam hubungannya dengan organisasi dan perilaku organisatoris. (2) Gerakan sosial menggunakan cara-cara yang rasional dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. (3) Aktivitas utama dari gerakan sosial ialah memobilisasi berbagai macam konstituensi dengan berbagai cara untuk memperoleh sumber-sumber daya yang dibutuhkan, (4) Bentuk organisasi dan strategi-strategi penggalangan sumber daya dari sebuah gerakan sosial dengan bentuk-bentuk tindakan yang terlembagakan dan (5) Fenomena perilaku kolektif sangat berhubungan dengan gerakan

---

<sup>11</sup> Ahmad Izudin "gerakan sosial petani : pola, strategi dan tantangan ditengah modernitas, Penerbit Samudra biru, Yogyakarta 2017 (hal 82)

<sup>12</sup> Oman Sukmana, "konsep dan teori gerakan sosial", Intrans Publishing, malang. 2016 hal 14

sosial, karena merupakan unsur bagian dari strategi yang digunakan dalam sebuah gerakan.<sup>13</sup>

#### a. Gerakan Sosial Baru

Gerakan sosial baru merupakan bentuk gerakan kolektif dimana sebagian ekstra institusional atau anti institusional yang bertujuan untuk membawa perubahan atau mencegah suatu perubahan sosial. Tujuan dan nilai-nilai pada gerakan ini pada dasarnya bersifat universal. Aktivitas yang diarahkan adalah dengan membela esensi serta melindungi kondisi kemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik. Gerakan Sosial Baru (GSB) mulai populer akhir tahun 1960 atau awal 1970-an yang merupakan pengejawantahan dari citra sebuah masyarakat baru, gerakan ini menandakan adanya kebutuhan akan sebuah paradigma baru tentang kolektivitas, sebuah model alternatif kebudayaan dan masyarakat, dan sebuah kesadaran diri yang baru dari komunitas-komunitas tentang masa depan mereka.<sup>14</sup> Lebih lanjut Tilly mendefinisikan Gerakan sosial sebagai upaya kolektif yang disengaja, yang bertujuan untuk mendorong perubahan kesegala arah dengan menggunakan berbagai cara.<sup>15</sup>

Menurut Singh ada beberapa jenis-ideal ciri Gerakan Sosial Baru yang dapat dikenali yang *pertama* adalah kebanyakan GSB menaruh konsepsi ideologis pada asumsi bahwa masyarakat sipil tengah di gerogoti

---

<sup>13</sup>Gili Argenti, S.IP, M.Si, "Gerakan sosial di Indonesia ; Studi kasus gerakan mahasiswa 1974" jurnal Politikom Indonesiana Vol.1 No.1, Juli 2016 hal 4

<sup>14</sup> Rajendra Singh, "Gerakan Sosial Baru" Resist Book, Yogyakarta 2010 hal 122- 123

<sup>15</sup> Ahmad Izudin "Islam dan Gerakan Sosial "telaah teoritik dan aplikatif dalam beberapa studi kasus" SUKA Press, Yogyakarta 2021 hal 27

oleh kemampuan kontrol negara. Ekspansi negara dalam panggung konterporer bersesuaian dengan ekspansi pasar. Negara dan pasar dilihat sebagai dua institusi yang sedang memaksa masuk hamper diseluruh aspek kehidupan warga negara. Gerakan Sosial Baru membangkitkan isu pertahanan diri komunitas dan masyarakat guna melawan meningkatkannya ekspansi aparatur negara. **Kedua**, Secara radikal GSB mengubah paradigma Marxis yang menjelaskan konflik dan kontradiksi dalam istilah kelas dan konflik kelas. Marxisme memandang bentuk perjuangan kelas dan seluruh bentuk pengelompokan manusia sebagai pengelompokan kelas. Namun pada faktanya, banyak perjuangan konterporer seperti anti rasisme, peluncuran senjata, gerakan feminis dan environmentalisme, bukan sebuah perjuangan gerakan kelas.

**Ketiga**, GSB pada umumnya melibatkan politik akar rumput yang memprakasai gerakan mikro. Mereka secara horisontal melahirkan sebuah asosiasi demokratis yang terorganisir yang terjalin dalam federasi longgar pada tingkat nasional maupun global. GSB secara umum merespon isu seputar demoralisasi struktur kehidupan sehari-hari dan memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk komunikasi dan identitas kolektif, dibanding membidik domain perekonomian dan negara. Sehingga dari hal ini dapat diharapkan untuk menata kembali relasi negara, masyarakat dan pasar

untuk menciptakan ruang publik yang berisi kebebasan individu, kolektivitas dan identitas yang selalu dapat berdiskusi dan di awasi.<sup>16</sup>

Lebih lanjut Epstein (dalam Victor Silaen, 2006:31) menurutnya terdapat gejala baru dalam analisis gerakan sosial dan perubahan dari analisis perjuangan kelas menuju analisis perjuangan non kelas. Ia menjelaskan bahwa gerakan kelemahan dari gerakan sosial baru yang terbatas pada ruang lingkup kepentingan aksi dari gerakan. Tak sedikit dari gerakan tersebut dibentuk oleh orang-orang yang berasal dari kelas menengah. Jadi gerakan tersebut memiliki kecenderungan untuk memisahkan diri dari perjuangan kelas. Dengan demikian gerakan sosial baru tidak berhubungan dengan gerakan sosial buruh.

Jika dibandingkan antara gerakan sosial baru dengan gerakan sosial lama. Dapat dikatakan bahwa gerakan sosial lama menghendaki jumlah anggota yang banyak. Sementara itu gerakan sosial baru tidak mengandalkan massa sebagai basis kekuatannya. Gerakan sosial baru dengan organisasi non profit yang menjadi pilarnya lebih memiliki misi untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat luas terhadap masalah-masalah atau ekses-ekses yang ditimbulkan oleh proses pembangunan dan modernisasi yang berkaitan dengan isu hak asasi manusia, Lingkungan

---

<sup>16</sup> Ibid., 129



hidup, pemberantasan kemiskinan, konsumerisme, ketidakadilan gender dan sebagainya.<sup>17</sup>

Perbedaan antarata gerakan sosial baru dan gerakan sosial lama juga dijelaskan oleh Achwan (dalam Viktor Silaen 2006:46) yang **pertama**, jika gerakan sosial lama memfokuskan pada keresahan ekonomi sementara gerakan sosial baru pada kaitan antara isu simbolik dan kebudayaan dengan identitas (bahaya pencemaran lingkungan bagi pengembangan identitas individu) **kedua**, gerakan sosial lama sering menyandarkan pada ideologi politik tertentu sementara gerakan sosial baru lebih menerima pluralism ide serta cenderung mengembangkan pandangan pragmatism dalam menciptakan sistem partisipasi politik seluas-luasnya. **ketiga** keanggotaan dari gerakan sosial baru juga lebih terbuka tanpa menghiraukan latar belakang. Hal ini senada dengan penjelasan Ahmad Izudin (2021) yang menyatakan bahwa gerakan sosial lama memfokuskan pada isu yang berkaitan dengan materi dan berkaitan dengan satu kelompok seperti petani dan buruh. Sementara gerakan sosial baru berfokus pada ide, gagasan dan nilai tertentu seperti gerakan feminisme, gerakan mahasiswa dan lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 41

<sup>18</sup> Ibid., 27

No	Gerakan Sosial Lama	Gerakan Sosial Baru
1.	Berorientasi pada keadilan ekonomi	Berorientasi pada keadilan dalam artian yang lebih luas meliputi ekonomi, sosial, politik, budaya, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan aspek-aspek lainnya.
2.	Menyandarkan pada ideologi politik tertentu	Ide yang lebih Pluralis dan pandangan pragmatis dalam pencapaian upaya partisipasi politik seluas-luasnya.
3.	Keanggotaan Lebih Tertutup	Keanggotaan Lebih Terbuka/inklusif
4.	Mengandalkan banyaknya jumlah massa	Tidak mengandalkan massa sebagai basis kekuatannya
5.	Tidak ekspresif, pasif dan cenderung Eksklusif	Ekspresif yang lebih luas, demonstratif, agitatif, mobilitatif dan kolektif.
6.	Perjuangan kelas	Perjuangan non-kelas
7.	Cenderung diinisiasi oleh kaum proletar	Cenderung diinisiasi oleh kaum menengah

Tabel 1.1 perbedaan Gerakan Sosial Lama dan Baru

## 2. Perubahan Sosial

### a. Pengertian

Menurut Gillin dan Gillin dalam Leibo menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang mana diterima, berorientasi pada perubahan, kondisi geografis, kebudayaan, materil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam hal penemuan-penemuan baru. Sementara itu, Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur serta fungsi masyarakat. Sejalan dengan Kingsley Davis, Mac Iver mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-

perubahan dalam hubungan sosial (social Relationship) atau perubahan terhadap keseimbangan (Equilibrium) hubungan sosial.<sup>19</sup> Selo Soemarjan Berpendapat bahwa perubahan sosial ialah segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga- lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat<sup>20</sup> kemudian Wood dan Jackson (dalam Sztompka, 1994) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan sebuah basis yang menentukan ciri-ciri gerakan sosial, dan gerakan sosial berkaitan erat dengan perubahan sosial.

Dari sejumlah definisi perubahan sosial diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi karena adanya interaksi dalam menyikapi fenomena dan gagasan-gagasan baru yang mempengaruhi nilai, sikap serta perilaku kelompok masyarakat.

Sementara itu, Suyanto (Dalam Lorentus Goa 2017:2) membagi Perubahan Sosial terbagi menjadi 3 dimensi yaitu : (a) Struktural, dimensi struktural berwujud pada status perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari ada tidaknya perubahan pada peran, kekuasaan, otoritas, fungsi arah komunikasi dan sebagainya. (b) Kultural, dimensi kultural bisa diperhatikan dengan melihat ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan

---

<sup>19</sup> A Rafiq "Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat" Global Komunika Vol.1 No. 1, Juli 2020 Hal 21

<sup>20</sup> Ibid .,21

non material (ide, nilai, norma), (c) interaksional, dimensi perubahan ini dapat dilihat dari konsekuensi logis dari adanya perubahan dari dimensi sebelumnya.<sup>21</sup>

### 3. Pemberdayaan

#### a. Pengertian

Ife (1995) mendefinisikan pemberdayaan sebagai “*a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on*”<sup>22</sup> menurut Simon (dalam Kesi Wijayanti 2011:16) pemberdayaan adalah suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mana dapat diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan/penentuan diri sendiri (self-determination).<sup>23</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Rahayu berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan dari paradigma pembangunan, dimana fokus perhatiannya ditujukan terhadap segala aspek prinsipil manusia yang meliputi “intelektual, material, fisik, serta manajerial”

Pranarka dan Vidyandhika menjelaskan bahwa pemberdayaan sebenarnya memiliki dua kecenderungan.

Diantaranya yang pertama, proses pemberdayaan yang

---

<sup>21</sup> Lorentus Goa “perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat” Jurnal Kateketik dan Pastoral Vol.2 No. 2

<sup>22</sup> Pemberdayaan, BPPS Kemensos  
[https://bpps.kemensos.go.id/bahan\\_bacaan/file\\_materi/pemberdayaan.pdf](https://bpps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf) diakses pada tanggal 5 Februari 2022

<sup>23</sup> Kesi Wijayati, “Model Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No. 1 Juni, 2011 Hal 16

menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian besar kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan kepada masyarakat agar seorang individu lebih berdaya (primer). *Kedua*, proses *menstimuli*, *mendorong* atau *memotivasi* individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (sekunder).<sup>24</sup>

Pada dasarnya pemberdayaan dilandaskan pada kekuatan tingkat individu dan sosial pada kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok yang rentan dan lemah hingga mereka tetap dapat memiliki kemampuan serta kekuatan dalam memenuhi tiga hal berikut diantaranya :

1. Kebutuhan dasar

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan, dasar. Sehingga mereka memiliki kebebasan dimana kebebasan tersebut bukan hanya berkaitan dengan kebebasan berpendapat, tetapi juga kebebasan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang mana meliputi, kebebasan dari kemiskinan, kebebasan memperoleh Pendidikan, serta kebebasan untuk memperoleh akses kesehatan.

2. Menjangkau segala sumber Produktif

Dengan adanya sumber produktif maka seorang manusia dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan

---

<sup>24</sup> Ibid., 16

sesuatu yang memiliki nilai tambah. Hal ini kemudian akan berdampak pada tingkat pendapatan, serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

3. Mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan penting.

Pengembangan atau pemberdayaan dilakukan bukan hanya sebatas teori saja tetapi juga bagaimana mengembangkan suatu daerah misalnya seperti pedesaan yang tetap memiliki kemungkinan untuk berkembang berada ditingkat masyarakat. Selai itu, Pembangunan masyarakat hendaknya mereflesikan tindakan dan kesadaran atas identitas diri.<sup>25</sup>

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Sementara itu, menurut Sri Najati dkk pemberdayaan masyarakat memiliki empat prinsip diantaranya<sup>26</sup>:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang wajib dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah dengan melibatkan kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga

---

<sup>25</sup> Dr. Sarintan Efratani Damanik "pemberdayaan masyarakat sekitar Kawasan hutan" Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo. 2019 Hal 2

<sup>26</sup> Sri Najati Dkk "pemberdayaan masyarakat di lahan gambut" Wetlands International, Bogor 2005, hal 54

yang terlibat dalam program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme melalui berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Dimana masing-masing individu atau kelompok saling mengakui kelebihan dan kekurangan yang berdampak pada terjadinya proses saling belajar.

## 2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang memiliki sifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, serta dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan dimana melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

## 3) Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada

bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendalakendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

#### 4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar memiliki sifat keberlanjutan (*Sustainable*), sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dilepas karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

#### **4. New Media (media baru)**

Sejak tahun 1960, istilah Media Baru sebenarnya telah digunakan dimana istilah itu berhubungan dengan perangkat alat teknologi komunikasi yang terus



berkembang pesat dan sajian yang beragam. Media Baru termasuk kecanggihan teknologi baik dalam bentuk komputer maupun smartphone (telepon pintar) yang mampu terkoneksi langsung dengan jaringan Internet.<sup>27</sup>

menurut Power dan little John mendefinisikan New media sebagai *“a new perido in which interactive technology and network communication, particulary intertnet would transform society”*<sup>28</sup>

Media baru dideskripsikan sebagai media yang mampu menayangkan konten atau informasi secara interaktif, audien dapat menanggapi setiap informasi dengan mudah, pembaca bisa bertindak secara aktif menyampaikan informasi, dan pembaca dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan pembaca atau anggota lainnya.<sup>29</sup>

Kategori yang termasuk ke dalam bagian dari Media Baru adalah segala sesuatu yang merujuk pada sejumlah alat teknologi komunikasi digital, handphone, komputer dan berbagai aplikasi di dalamnya seperti Google, Blog, Website, Email, serta Media Sosial di antaranya Facebook, Instagram, YouTube, WhatsApp, Twitter dan lain

---

<sup>27</sup> Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), hal 42.

<sup>28</sup> Jerry Indrawan, Efriza, Anwar Ilman “kehadiran media baru dalam proses komunikasi politik” Jurnal medium Vol.8 no. 1 hal 3

<sup>29</sup> Abdoel Gofar “internet sebagai media baru dalam pembelajaran” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.8 No. 2 Juli 2008 hal 38

sebagainya yang terhubung dengan jejaring Internet maupun tidak terhubung serta komputer atau handphone yang digunakan sebagai medianya atau perantaranya. Lebih spesifik Ward mengelompokkan media baru kedalam table dibawah ini.<sup>30</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan tipe deskriptif melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan 2018:7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>31</sup> Pertama pendekatan ini akan menjelaskan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lindungi hutan dan kaitannya dengan pemberdayaan petani pohon yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kedua, penelitian ini dapat menghasilkan jenis data kualitatif yang meliputi kata-kata, tulisan, lisan serta perilaku yang diamati. Oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan melihat fenomena yang terjadi.

---

<sup>30</sup> Heri Juanda, "Media Sosial sebagai Penyebaran Informasi Pemerintah Aceh ", Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam 1, no. 1. (2015), 5.

<sup>31</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd, "metodologi penelitian kualitatif", Sukabumi. CV jejak Publisher, 2018, hal 7

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena sedalam-dalamnya. Penelitian ini mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan jika populasi atau samplingnya sangat terbatas. Namun apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa dijelaskan dengan teliti, maka tidak perlu mencari sampling lain karena disini lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) bukan banyaknya (kuantitas) data.<sup>32</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana proses gerakan perubahan lingkungan hutan dalam melakukan aksinya yang melibatkan berbagai komunitas masyarakat diseluruh Indonesia dan hasil yang telah dicapai dan tantangan yang dihadapi.

## **2. Objek dan Subjek penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah Pengembangan Kesadaran Perubahan Iklim dalam Gerakan Sosial Baru: Praktik dan Tantangan

Sementara itu, Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa subjek penelitian diantaranya :

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, "penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya." (Jakarta : kencana 2007) hal 68

- a. Chief Executive Office (CEO) Lindungi Hutan. Dalam hal ini peneliti memasukan CEO Lindungi Hutan untuk menggali informasi seputar sejarah awal berdirinya Lindungi Hutan hingga bagaimana mereka melibatkan petani pohon.
- b. Petani Pohon yang tergabung dalam Lindungi Hutan. Petani Pohon dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan untuk menggali lebih dalam bagaimana kegiatan mereka dalam melakukan Penanaman, Perawatan pendistribusian hingga pemantauan pohon dalam gerakan yang dilakukan bersama Lindungi Hutan.
- c. Donatur yang tergabung dalam Lindungi Hutan. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti ingin mendalami motif, nilai, kepercayaan mengapa melakukan aksi gerakan perubahan iklim bersama Lindungi Hutan.

### 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari CEO Lindungi Hutan, Petani Pohon, Serta Donatur dan Relawan Lindungi Hutan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian tetapi dari data dan fakta yang diperoleh diberbagai literatur, dokumentasi serta situs laman resmi Lindungi Hutan.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Farida Nugrahani dalam buku Metode penelitian kualitatif menyatakan data penelitian terdiri dari berbagai macam jenis instrument yang meliputi: dokumen, tempat, aktivitas, dan manusia sebagai narasumber. Berdasarkan berbagai macam sumber data tersebut, digunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data guna menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Dalam buku yang ditulis Sugiyono, Marshall menyatakan melalui observasi, seorang peneliti belajar tentang tingkah laku dan makna perilaku tersebut. Sementara itu, jenis observasi yang dipakai peneliti adalah observasi pasif dimana peneliti tidak terlibat dalamnya secara langsung melainkan hanya mengamati aktualitas yang berkaitan dengan gerakan perubahan iklim Lindungi Hutan yang dilakukan di Platform digital serta bagaimana kaitannya dengan pemberdayaan petani pohon. Observasi dilakukan dengan

melihat dan menganalisis salah satu kawasan pengelolaan dan penanaman pohon. hal ini bertujuan untuk memahami dampak yang dirasakan Petani yang menjadi Mitra Lindungi Hutan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang akan menjawab pertanyaan pewawancara. Seperti yang dijelaskan Lincoln dan Guba yang antara lain : mengontruksi mengenai orang, kejadian organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu serta memproyeksi kebulatan-kebulatan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Memverivikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia dan yang bukan manusia (triangulasi) dan memverfikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>33</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Lexy J. Meolong. M.A. "metodologi penelitian kualitatif" (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2018) Hal 186

dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.<sup>34</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan CEO Miftachur Robbani melalui Google Meet selama 30 menit dikarenakan wawancara tersebut terjadi pada masa pembatasan Covid 19. Untuk wawancara Petani Pohon Peneliti mewawancarai langsung salah satu Petani di Dusun Baros Bantul Yogyakarta. Wawancara tersebut terjadi selama 20 menit yang direkam melalui ponsel. Sementara itu untuk Donatur sendiri penulis mewawancarai langsung mengenai motif kenapa berdonasi di Lindungi Hutan.

c. Teknik Dokumentasi

Moleong menyatakan bahwa teknik dokumentasi telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh berupa catatan tertulis, foto kegiatan, peristiwa maupun wujud karya kegiatan.<sup>35</sup>

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dari pihak Resmi Lindungi Hutan yang terdiri dari berbagai macam aksi penanaman pohon serta kampanye-kampanye dan edukasi yang mereka lakukan pada platform digital.

---

<sup>34</sup> Ibid., 190

<sup>35</sup> Dikutip dalam skripsi Tyas Armarindi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui desa wisata (studi kasus desa wonokarto kecamatan sekampung kabupaten lampung timur, 2019*

Bentuk-bentuk dokumentasi berupa Video yang merekam kegiatan penanaman, Video kampanye, Video wawancara dengan petani dan juga Video edukasi lingkungan. Selain itu wujud dokumentasi lainnya adalah gambar-gambar kampanye, kollaborasi antara Lindungi Hutan dan perusahaan dan Edukasi. Peneliti juga menggunakan dokumentasi artikel yang berisi wawancara antara CTO Lindungi Hutan dengan Media Goodnews sebagai data pendukung.

## **5. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dalam Moelong adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, upaya mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Lebih lanjut dalam Meolong menjabarkan proses analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian memberinya kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri



- b) Mengumpulkan dan memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
- c) Berpikir dengan jalan membuat kategori data tersebut, mencari, membuat hubungan dan temuan umum.<sup>36</sup>

Maka analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah dengan memilah-milah data, mengelola kemudian menemukan apa yang penting dari data tersebut sesuai fakta melalui instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan.

## 6. Teknik Validasi Data

Setelah mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber dan informan mengenai pengembangan kesadaran perubahan iklim, maka langkah berikutnya adalah memastikan keabsahan data. Oleh karenanya, peneliti menggunakan Teknik validasi data berjenis teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana dalam penerapannya adalah dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan informasi dan data yang diperoleh dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 48

<sup>37</sup> Lexy J. Meolong "metodologi penelitian kualitatif" (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2016), hal 6

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan menjadi pokok acuan peneliti dalam menulis hasil penelitian yang didapat. sistematika pembahasan akan menjelaskan dan mengurai sesuai dengan isi yang telah ditetapkan yaitu :

Pada BAB I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang Sejarah berdirinya Lindungi Hutan, Struktur organisasi Lindungi Hutan, dan kegiatan apa yang mereka lakukan.

Pada BAB III peneliti akan menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama yang berisi tentang bagaimana Lindungi Hutan dalam kegiatan yang mereka lakukan dengan melibatkan berbagai entitas kelompok dan petani pohon diseluruh Indonesia, apa saja hambatan yang mereka hadapi serta dampak yang diterima petani pohon dalam gerakan tersebut.

Pada BAB IV merupakan bab penutup. peneliti menjelaskan kesimpulan dari penelitian dilanjutkan dengan kritik dan saran yang membangun dalam kegiatan lindungi hutan serta petani yang diberdayakan.

## BAB IV

### PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penjelasan dari seluruh aktivitas yang peneliti lakukan. Bahwa tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk membahas rumusan masalah yang peneliti telah singgung pada bab-bab sebelumnya yaitu: 1) Bagaimana Peran Startup Lindungi Hutan dalam Gerakan Perubahan Iklim? 2) Bagaimana pemberdayaan petani pohon di Lindungi Hutan? 3) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi Lindungi Hutan dalam gerakan perubahan iklim?

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian pertama skripsi ini peneliti akan membahas hasil tentang bentuk dan peran Lindungi Hutan dalam gerakan sosial baru. mereka melakukan gerakan sosial melalui platform media digital yang mereka miliki. Diantara platform media tersebut adalah Youtube, Instagram, LinkedIn, Website, dan juga Twitter. Dalam gerakan perubahan iklim tersebut Lindungi Hutan menggunakan metode *fundraising* atau penggalangan dana yang diberikan dalam bentuk penanaman pohon. Mereka menyebut sistem penggalangan dana dan penanaman tersebut *Crowdplanting*. Gerakan Perubahan Iklim Lindungi Hutan juga tak sebatas

penggalangan dana akan tetapi juga meliputi penyadaran dan pemberian akses kepada komunitas-komunitas secara daring maupun luring untuk melawan perubahan iklim. Komunitas-komunitas yang terlibat terdiri dari Petani, relawan, donatur, perusahaan-perusahaan maupun instansi kelembagaan.

2. pada bagian kedua penelitian, hasil yang didapat adalah pemberdayaan petani pohon. Dalam melakukan pemberdayaan petani yakni adalah dengan memberikan akses yang lebih luas kepada petani melalui platform media yang ada sehingga komunitas petani pohon yang ada di Lindungi Hutan dapat menjual pohon lebih banyak. Hal ini tentu saja secara otomatis juga akan menaikkan pendapatan mereka. selain itu, berbeda dengan perusahaan pada umumnya, dalam membeli pohon petani, Lindungi Hutan tidak akan menawar artinya pohon-pohon dari petani dibeli sesuai harga yang datang dari petani. Jadi jelas tidak ada pengurangan nilai yang terjadi diantara kedua belah pihak.
3. Pada bagian ketiga, hasil yang didapat oleh penulis adalah adanya hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh Lindungi Hutan dalam gerakan yang mereka lakukan. Hambatan serta tantangan tersebut datang dari dalam diri Lindungi Hutan dan juga dari luar Lindungi Hutan. Dari pengumpulan dan analisis data yang disimpulkan oleh penulis, hambatan dari dalam yaitu meliputi dari pihak Lindungi Hutan yang meliputi sulitnya mendapat donatur serta mengkomunikasikan kepada audiens yang masih apatis tentang isu perubahan iklim. Kemudian dalam Lingkup

eksternal ada pada petani pohon khususnya Petani mangrove dimana setelah penanaman pohon mereka mendapati banyak sekali sampah yang terbawa arus hingga membuat pohon-pohon tersebut sulit untuk tumbuh. Selain itu dalam gerakan perubahan iklim tersebut, kerap dihadapkan kepada tantangan-tantangan yang lebih besar dimana menyangkut tentang regulasi yang dibuat oleh pemerintah sendiri, maupun penegakan hukum yang masih timpang. Sehingga, pembangunan-pembangunan yang terjadi saat ini lebih cenderung bersifat menghancurkan Lingkungan dari pada menghormati Lingkungan itu sendiri.

#### B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis. Penulis mengambil kesimpulan bahwa gerakan perubahan iklim yang dilakukan oleh Lindungi Hutan sudah cukup efektif, transparan dan juga berkelanjutan. Akan tetapi, pada beberapa bagian perlu dilakukan evaluasi secara bertahap agar gerakan tersebut mendapatkan progress yang diinginkan. Maka perlu kiranya penulis menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Untuk pihak Lindungi Hutan, penulis menyarankan untuk lebih sering melakukan marketing di lapangan. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya cukup pada ranah digital saja akan tetapi juga perlu untuk mengedukasi audiens dengan melakukan seminar ataupun menjelajah tempat-tempat yang terkena dampak perubahan iklim secara langsung.

Hal ini bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.

2. Untuk pihak petani di Lindungi Hutan hendaknya dapat berkoordinasi dan bekerja sama dengan Relawan Lindungi Hutan ketika terjadi kendala mengenai sampah-sampah yang terbawa ke pesisir atau sampah yang tertimbun di lokasi penanaman. Melakukan pengecekan dan pembersihan lokasi secara berkala.
3. Untuk para relawan alangkah baiknya lebih sering berkoordinasi dengan pihak Lindungi Hutan untuk merencanakan agenda rutin. Entah turun ke lapangan ataupun melakukan edukasi secara online. Sebab penulis telah menemukan organisasi relawan di beberapa daerah tidak aktif atau kurang memanfaatkan komunitas tersebut secara maksimal.
4. Untuk pemerintah hendaknya mengedukasi masyarakat mengenai perubahan iklim, membuat kebijakan yang serius dalam transisi energi terbarukan dan juga menegakan hukum bagi pelaku perusakan lingkungan.

## Daftar Pustaka

### Rujukan Buku

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, “*metodologi penelitian kualitatif*”, Sukabumi. CV jejak Publisher, 2018, hal 7
- Bungin, Burhan “*penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya.*” Jakarta : kencana 2007)hal 68
- Damanik, Sarintan Efratani “*pemberdayaan masyarakat sekitar Kawasan hutan*” Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo. 2019 (Hal 2)
- Desy A.P, *Mengenal Hutan: Mengenal Hutan*, Sukoharjo (CV Graha Pustaka. 2019).Hal 12
- Excecutive Sumarry: UK Aid, FWI (forest watch Indonesia), the asia foundation, “*Silang Sengkarut Pengelolaan Hutan dan Lahan Indonesia (studi kasus 8*
- Excecutive Sumarry: UK Aid, FWI (forest watch Indonesia), the asia foundation *Provinsi di Indonesia: Aceh, Kalimantan barat, Kalimantan timur, Kalimantan utara, riau, Sulawesi tengah, Sulawesi barat, sumatera selatan)*” hal 2
- Hari, Sapta, Bayu *Pemanasan Global dan Perubahan Iklim*, Bandung (Penerbit Duta. 2019).Hlm 57
- Harter, John Henry “*New Social Movement, Class and Environment*”, Cambridge Scholar Publishing, 2011 hal 8
- Helianthusanfri, Jefri “*Facebook Marketing*” PT Elex media Komputindo,2016 Jakarta, Hal 1
- Izudin, Ahmad “*gerakan sosial petani : pola, strategi dan tantangan ditengah modernitas*, Penerbit Samudra biru, Yogyakarta 2017 (hal 82)
- Jubilee Enterprise, “*trik mudah mendapatkan pekerjaan menggunakan LinkedIn*” PT elex media komputindo, Jakarta, 2012 hal 3
- Kementerian Keuangan “*Laporan Anggaran Mitigasi dan Adaptasi perubahan Iklim tahun 2018-2020*”, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2020 hal 61-62
- Kindarto, Asdani “*belajar sendiri Youtube, menjadi mahir tanpa guru*” PT Elex media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta, 2008

- McQuail, Denis *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), hal 42
- Meolong, Lexy J. "*metodologi penelitian kualitatif*" (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2018) Hal 186
- Meolong, Lexy J. "*metodologi penelitian kualitatif*" (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2016), hal 6
- Porta, Donatella Della dan Mario Diani "*Social Movements: An Intruduction*" Blackwell Publishing, Oxford 2006 hal 149
- Ridwan, Ridwan "*panduan cepat menguasai facebook*" PT elex Media Komputindo, Ikapi Jakarta, 2009 hal 13
- Situmorang dan Abdul wahid. (2007) *Gerakan Sosial:Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukmana, Oman "konsep dan teori gerakan sosial", Intrans Publishing. Malang, 2016 (hal 14)

### **Rujukan Jurnal Ilmiah**

- Argenti, Gili "*Gerakan sosial di Indonesia ; Studi kasus gerakan mahasiswa 1974*" jurnal Politikom Indonesiana Vol.1 No.1, Juli 2016 hal 4
- Gofar, Abdoel "*internet sebagai media baru dalam pembelajaran*" Jurnal Ilmiah
- Indrawan, Jerry, Efriza, Anwar Ilman "*kehadiran media baru dalam proses komunikasi politik*" Jurnal medium Vol.8 no. 1 hal 3
- Jeniva Dwi Ratna Sari, Mochammad Makmur dan Heru Ribawanto "*Pengembangan Kapasitas (capacity building) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*" Jurnal Administrasi Publik, Vol 1 Hal 103
- Juanda, Heri "*Media Sosial sebagai Penyebaran Informasi Pemerintah Aceh* ", Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam 1, no. 1. (2015), 5.
- Kurniawan, Lilik "*kajian banjir rob di kota semarang*" *Jurnal Alami : air, lahan, lingkungan dan mitigasi bencana*, Vol 8(2003) hlm 1
- M Mustangin, "*Perubahan Iklim dan Aksi menghadapi dampaknya*", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 04 (1), Maret, (2017) hlm 2



- Noor, Munawir “*pemberdayaan Masyarakat*” Jurnal Ilmiah CIVIS Vol 1, 2011 hal 95
- Perubahan Iklim Terhadap Ketinggian Muka Laut di Wilayah Banjarmasin*”, dimuat dalam Jurnal Ekonomi Lingkungan Vol. 12, No.2, tahun 2008, hlm. 2
- Rafiq “*Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat*” Global Komunika Vol.1 No. 1, Juli 2020 Hal 21
- Rahma, Nabila Lutiva, dan Muhammad Amin Rois, Amalya Nur Hidayah, “*menyoal moratorium sawit: Prospek dan Tantangan*” YUDISIA: Jurnal pemikiran hukum dan hukum islam. Vol 13.(Juni 2022) hal 133
- Sharma, Nayana, Ritu Shingvi “*Effect of Chemical Fertilizer and Pesticides on Human Health and Environment: A Review*, International Journal Of Agriculture, Environment and Biotechnology ( 10 November 2017) hal 678
- Suharko, *Gerakan Baru di Indonesia : Reprtoar Gerakan Petani*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 10 No. 1. Diakses Pada 5 Februari 2022
- Sukmana, Oman “*konsep dan teori gerakan sosial*”, Intrans Publishing, malang. 2016 hal 14
- Susandi Armi, Indriani Herlianti, Mamad Tamamudin, Irma Nurlaela, “*Dampak* Universitas Batanghari Jambi Vol.8 No. 2 Juli 2008 hal 38
- Wijayati, Kesi “*Model Pemberdayaan Masyarakat*” Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No. 1 Juni, 2011 Hal 16

### **Skripsi**

- Fadhil Aidhil, “*upaya gerakan Extincion Rebellion dalam merespon perubahan iklim di Indonesia*”. Skripsi. (Makasar: Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hassanudin makasar 2021)
- Khoerul, Irfan Prasetyo “*Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)
- Petra Prenja Paramita, “*Peran Alliance Of Small Island States (AOIS) dalam memperjuangkan isu perubahan iklim di kepulauan pasific pada forum*

UNFCCC” Skripsi. (Bandung: Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan yang berjudul program studi hubungan internasional, 2019)

Yosi Vilantina, “Gerakan Sosial Baru melawan kerusakan Ekologis: Studi Kasus Gerakan Sosial Walhi Riau Terkait Kerusakan Ekologis Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2015”. (Malang: Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya yang berjudul 2018)

## Artikel

BMKG “Ekstrem perubahan Iklim”, <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim> , diakses pada tanggal 16 oktober 2021

CNN Indonesia, Pemerintah Ungkap 2700 Tambang Ilegal di Indonesia, [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220725161210-85-825891/pemerintah-ungkap-2700-tambang-ilegal-di-indonesia#:~:text=CNN%20Indonesia%20%2D%2D-.Data%20Kementerian%20Energi%20dan%20Sumber%20Daya%20Mineral%20\(ESDM\)%20mencatat%20ada,lokasi%20adalah%20tambang%20batu%20bara](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220725161210-85-825891/pemerintah-ungkap-2700-tambang-ilegal-di-indonesia#:~:text=CNN%20Indonesia%20%2D%2D-.Data%20Kementerian%20Energi%20dan%20Sumber%20Daya%20Mineral%20(ESDM)%20mencatat%20ada,lokasi%20adalah%20tambang%20batu%20bara)

Hanna Farah Vania, ”Hutan Indonesia berkurang 2,1 Juta hektar sepanjang 2015-2020”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/03/hutan-indonesia-berkurang-21-hektar-sepanjang-2015-2020>, di akses pada tanggal 25 september 2021

Institut Teknologi KIPMI, Apakah IOT (Internet of Things), <https://tech.kipmi.or.id/apakah-iot-internet-of-things/> diakses pada tanggal 15 januari pukul 9:53

Pemberdayaan, BPPSKemensos [https://bppps.kemensos.go.id/bahan\\_bacaan/file\\_materi/pemberdayaan.pdf](https://bppps.kemensos.go.id/bahan_bacaan/file_materi/pemberdayaan.pdf) diakses pada tanggal 5 Februari 2022

Social Indonesian digital report 2022 <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>, diakses pada tanggal 6 januari 2023

LinkedIn Users by Age Indonesia, <https://www.statista.com/statistics/1114240/share-of-linkedin-users-by-age-indonesia/> diakses pada tanggal 7 januari 2023 pukul 19.33

Sefira Cendra Arini, Aduh, 43 Juta ha Hutan Tumpang Tindih dengan Sawit,

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6471225/aduh-43-juta-ha-lahan-hutan-tumpang-tindih-dengan-tambang-hingga-sawit>. Diakses pada tanggal 1 April 2023

Statista, Number of Monthly Unique Youtube,  
<https://www.statista.com/statistics/280685/number-of-monthly-unique-youtube-users/#:~:text=As%20of%20April%202022%2C%20India,users%20watching%20content%20on%20YouTube>. Diakses pada tanggal 8 januari pukul 12:33

Teralogic, Apa Definisi dan Cara Kerja Geographic Information System (GIS)  
<https://terralogiq.com/apa-definisi-dan-cara-kerja-geographic-information-system-gis/> diakses pada tanggal 15 januari 2023 pukul 10:05

. Diakses pada tanggal 31 Maret 2023

Tempo.com, Bappenas Prediksi Kerugian Akibat Perubahan Iklim Rp. 544 T, Begini Rincinannya, <https://bisnis.tempo.co/read/1548123/bappenas-prediksi-kerugian-akibat-perubahan-iklim-rp-544-t-begini-rinciannya>. Diakses pada tanggal 1 april 2023

